

Wabup Bogor: Kerja Keras Pulihkan Ekonomi di Tengah Pandemi Covid-19

BOGOR (IM)- Wakil Bupati (Wabup) Bogor, Iwan Setiawan mengatakan bahwa program dan kegiatan untuk pemulihan ekonomi 2021 harus berjalan dan semua pihak harus bekerja keras.

Hal ini disampaikan Wabup Iwan Setiawan, saat memimpin Rapat Koordinasi Sinkronisasi Program dan Kegiatan dalam rangka Pemulihan Ekonomi 2021. Rapat dihadiri seluruh Kepala Perangkat Daerah yang dilakukan secara virtual, beberapa waktu lalu.

“Kondisi ekonomi seperti sekarang ini ditambah pandemi covid-19 yang masih terus mengancam, untuk itu kita semua dituntut untuk mempunyai sense of crisis yang tinggi. Kita yang sekarang ini diberikan amanah oleh rakyat Kabupaten Bogor untuk mengelola pemerintahan ini harus bekerja lebih keras lagi dan mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kepentingan lainnya. Saya ingin Perangkat Daerah pada tahun 2021 untuk memulihkan ekonomi dan secara paralel tetap menangani pandemic covid-19,” kata Iwan Setiawan.

Ia juga menambahkan, kegiatan yang tidak mendukung pemulihan ekonomi harus dilakukan penyesuaian atau kata

lain refocusing.

“Program dan kegiatan yang sudah ada dalam APBD Tahun 2021 yang terkait dengan pemulihan ekonomi sebagaimana permasalahan yang sudah disampaikan tadi harus dipertahankan bahkan diperkuat dengan sinkronisasi kegiatan lainnya pada lokasi yang sama atau klaster yang sama. Namun kegiatan yang tidak mendukung pemulihan ekonomi maka harus dilakukan penyesuaian (refocusing),” paparnya.

Lebih lanjut, program pemulihan ekonomi tidak hanya berupa dukungan APBD, namun bisa dilakukan dengan berkolaborasi dengan pihak lain atau membuat kebijakan yang mendukung.

“Program pemulihan ekonomi itu tidak hanya berupa dukungan APBD, tapi bisa dengan membuat kebijakan yang mendukung pemulihan ekonomi. Seperti relaksasi pajak dan kemudahan investasi, mengoptimalkan digitalisasi ekonomi, E-Commerce dengan memberdayakan unicorn dan decacorn yang bersal dari Kabupaten Bogor. Percepatan pemulihan ekonomi harus terintegrasi dan kolaborasi dengan akademisi, komunitas, media dan pelaku usaha mandiri,” tukas Iwan. ● **gio**

Destinasi Wisata Kuliner di Kota Bogor Bertambah

BOGOR (IM)- Kota Bogor sebagai kota destinasi wisata kuliner, makin lengkap dengan hadirnya restoran suki dan bar-bered, Raa Cha di Jalan Raya Pajajaran, Bogor Timur. Chief Operating Officer PT Champ Resto (Raa Cha) Indonesia, Hade Mboi, mengatakan, Raa Cha memiliki 98 outlet yang tersebar di Indonesia.

Berbeda dengan puluhan outlet lainnya, Raa Cha Pajajaran Bogor ini dibuka di gedung sendiri atau stand alone. Hade Mboi mengatakan, konsep stand alone yang tidak berada di pusat perbelanjaan, sengaja dibuat untuk memanjakan para pelanggan. “Kami mau lebih memanjakan

customer dengan menyediakan tempat dan suasana makan cantik, enak dan sehat ala raja, atau arti raa cha dalam bahasa Thailand,” paparnya, Minggu (24/1).

Meski konsepnya berbeda dengan outlet Raa Cha lainnya, Hade mengatakan, produk dan harga di Raa Cha Pajajaran Bogor relatif sama.

Hanya saja, ada beberapa produk tambahan yang tidak dijual di outlet lain dan hanya bisa dinikmati di Raa Cha Pajajaran Bogor. Kata Hade, suasana Kota Bogor yang dingin di tengah musim hujan saat ini bisa menjadi daya tarik masyarakat untuk menikmati sajian hangat dan berkuah. ● **gio**

IDN/ANTARA



PRODUKSI BARONGSAI DAN LIONG

Perajin menyelesaikan pembuatan Barongsai di Kelurahan Babakan Pasar, Kota Bogor, Jawa Barat, Sabtu (23/1). Barongsai yang dijual mulai Rp5 juta dan Liong seharga Rp8 juta tersebut kemudian dipasarkan ke sejumlah wilayah di Jabodetabek, Medan, Padang, Palembang, Pontianak dan Makassar.

Kasus HRS, RS UMMI Belum Tahu Soal Sanksi dari Pemkot Bogor

BOGOR (IM)- Direktur Umum RS Ummi, Najamuddin mengaku belum mendapatkan informasi terkait rencana Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor menjatuhkan sanksi terhadap pihaknya, terkait kasus swab test Habib Rizieq Shihab (HRS). Dalam kasus ini, Direktur Utama RS Ummi, Andi Tatat ditetapkan sebagai salah satu tersangka.

Najamuddin mengatakan belum mengetahui informasi tersebut lantaran pihaknya belum berkomunikasi dengan Pemkot Bogor. “Saya hanya bisa membaca berita saja kebetulan kesempatan kami berkomunikasi juga masih terbatas masih fokus pada pelayanan kesehatan,” katanya saat ditemui di kegiatan swab test gratis di perumahan Villa Bogor Indah, Kelurahan Kedunghalang, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Minggu (24/1).

Najamuddin melanjutkan, jika nantinya Pemkot Bogor memberikan sanksi, ia menilai hal itu tidak akan berpengaruh pada pelayanan RS UMMI. Ia memastikan, RS Ummi akan terus memberikan pelayanan kesehatan terbaik untuk masyarakat. “Kita sendiri belum dapat konfirmasi atau apalah namanya. Tapi mudah-mudahan sih semua berjalan dengan baik dan rumah sakit akan terus memberikan pelayanan terbaik,” ujarnya.

Sementara terkait kondisi dari Direktur Utama RS Ummi, Andi Tatat yang ditetapkan menjadi tersangka oleh Bareskrim Polri terkait kasus dugaan menghalangi Satgas Covid-19 Kota Bogor dalam bertugas, Najamuddin mengatakan yang bersangkutan kini dalam proses pemulihan. Andi Tatat diketahui terpapar Covid-19. “Prinsipnya Insya Allah mohon doanya, Pak Dirut sudah pemulihan sampai hari

ini dan kita doakan semoga bugar betul,” ucapnya.

Najamuddin mengungkapkan, Andi Tatat masih perlu penanganan insentif untuk menjaga kebugaran tubuhnya. Apalagi, Dirut RS Ummi itu baru saja sembuh dari Covid-19 satu bulan lalu. “Ini kan sudah satu bulan berjalan, kalau orang yang sudah kena itu (Covid-19) harus tetap menjaga kekecambahannya. Makanya sekarang lagi proses pemulihan,” katanya.

Sebelumnya, Pemkot Bogor berencana memberikan sanksi terhadap RS Ummi, pasca ditetapkannya Andi Tatat menjadi tersangka oleh Bareskrim Polri. Namun, saat ini Pemkot Bogor masih mengkaji jenis sanksi apa yang akan diberikan.

“Kami sedang kaji kemungkinan diberikannya sanksi jenis apa. Tapi yang pasti kita akan berikan sanksi kepada RS Ummi,” ujar Kasatpol PP Kota Bogor, yang juga Kabud Pengawasan Hukum Satgas Covid-19 Kota Bogor, Agustian Syah.

Agustian mengungkapkan, pelanggaran yang dilakukan oleh RS Ummi, di antaranya yakni merahasiakan dan tidak melaporkan hasil swab test yang dilakukan oleh Habib Rizieq Shihab (HRS) yang sempat dirawat di RS Ummi pada November lalu. Di mana, setiap rumah sakit maupun laboratorium memiliki kewajiban untuk memberikan hasil swab test setiap pasien.

“Karena setiap rumah sakit atau lab itu punya kewajiban untuk memberikan hasil swab setiap pasien. Nah, ini yang kita kejar ke RS Ummi kan kemarin, mereka itu wajib melaporkan, bukan pasien yang melaporkan,” katanya. ● **gio**

8 | Nusantara



IDN/ANTARA

SAUNG ANGKLUNG UDJO TERANCAM TUTUP

Pekerja membersihkan lantai aula pertunjukan di Saung Angklung Udjo, Bandung, Jawa Barat, Minggu (24/1). Direktur Utama Saung Angklung Udjo Taufik Hidayat Udjo menyatakan, Saung Angklung Udjo terancam akan ditutup akibat pandemi COVID-19 yang membuat penurunan pengunjung secara signifikan ke pusat kebudayaan musik sunda yang telah didirikan sejak 1966 tersebut.

Ini Hasil Investasi Pemkab Bogor Terkait Bencana Gunung Mas

Hasil analisis cepat untuk melihat penyebab bencana alam tanah longsor dan banjir bandang di kawasan perkebunan teh Gunung Mas dikarenakan faktor alam termasuk kemungkinan siklus banjir puluhan hingga ratusan tahun. Kemungkinan juga ada proses pelapukan pohon, batuan dan tanah sehingga secara alamiah menyebabkan erosi hingga bencana tanah longsor.

CISARUA (IM)- Bencana alam tanah longsor dan banjir bandang di perumahan karyawan PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII Blok C Kampung Rawa Dulang RW 02 dan 03 Desa Tugu Selatan, Cisarua diinvestigasi oleh Pemkab Bogor.

Hasil analisis cepat untuk melihat penyebab bencana alam tanah longsor dan banjir bandang di kawasan perkebunan teh Gunung Mas dikarenakan faktor alam termasuk kemungkinan siklus banjir puluhan hingga ratusan tahun. “Bencana alam kemarin

diawali hujan deras selama lebih dari 24 jam, lalu air dari hulu sungai Cisampau yang terbendung karena batang pohon yang tumbang dan terjadilah banjir bandang, saya melihat ini kemungkinan siklus banjir 10, 20 hingga 100 tahun,” ucap Kabag Program dan Pengendalian Pembangunan Setda Kabupaten Bogor, Ajat Rochmat Jatnika kepada wartawan, Minggu, (24/1).

Mantan Kabid Pengembangan Wilayah dan Infrastruktur Bappeda Litbang Kabupaten Bogor ini menambahkan bahwa kemungkinan juga ada proses pelapukan pohon, batuan dan tanah sehingga secara alamiah menyebabkan erosi hingga bencana tanah longsor.

“Tutupan lahan di atas pemukiman di Kampung Rawa Dulang itu masih hutan, kalau pohon-pohon yang tumbang dan terbawa bencana alam

banjir bandang itu kemungkinan udah lama tumbangnya dan bukan dari penebangan pohon liar karena mereka masih ada akarnya,” tambahnya.

Alumni IPB ini menuturkan dari hasil pemotretan satelit, ternyata Blok C Kampung Rawa Dulang, Desa Tugu Selatan adalah area tangkapan air hingga agar tidak terjadi lagi bencana alam seperti kemarin maka harus ada pembenahan.

“Harus ada antisipasi atau resettleman di Blok C Kampung Rawa Dulang, Desa Tugu Selatan yang bentuk lahannya seperti mangkuk berupa terasi di tebingan-tebingan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) agar tidak terulang lagi bencana alam. Rumah warga yang berada di pinggir Sungai Cisampau direlokasi ke lokasi yang lebih aman dari resiko bencana alam,” tutur Ajat.

Selain Pemkab Bogor,

LPPM IPB bersama tim P4W IPB juga melaksanakan investigasi selama kurang lebih 3 hari di lokasi bencana alam Gunung Mas maupun di hutan Gunung Pangrango sebagai wilayah hulu, namun karena rentan maka diperlukan kehati-hatian hingga baru akan merilisnya besok.

“Kami sudah melakukan kajian selama 3 hari di lokasi bencana alam di Gunung Mas ataupun di area hulunya, malam ini kami masih akan mendiskusikannya dengan para pakar bencana IPB. Kami masih perlu kehati-hatian dalam menyikapi bencana alam tanah longsor dan banjir bandang pekan kemarin karena Kawasan Puncak menjadi perhatian publik hingga baru bisa kami umumkan besok,” tukas Manager Program Pemulihan Ekosistem di Hulu DAS Sungai Ciliwung im P4W IPB, Thomas Oni Verisa. ● **gio**

Pengungsi Banjir Bandang Gunung Mas Kembali ke Rumah

BOGOR (IM)- Sebagian besar pengungsi korban banjir Gunung Mas Puncak, Cisarua, Kabupaten Bogor mulai kembali ke rumahnya masing-masing. Saat ini, ada 191 jiwa dari 57 kepala keluarga (KK) masih mengungsi di pondokan milik Agro Wisata Gunung Mas.

Camat Cisarua, Deni Humacdi mengatakan, dari 1.025 jiwa pengungsi yang tersebar di dalam dan luar area Gunung Mas Puncak, saat ini hanya tersisa warga yang mengungsi di dalam area Gunung Mas, yakni di pondokan.

“Mayoritas sudah kembali, di luar pada zona bahaya dan warga manula, sakit, atau hamil. Sekarang tidak ada lagi posko pengungsian di luar (area Gunung Mas),” kata Deni, Minggu (24/1).

Deni menjelaskan, petugas gabungan Polsek Cisarua, Taruna Tanggap Bencana (Tagana), beserta relawan mendata para pengungsi, sekaligus mengecek rumah yang ditinggalkan pascabencana. Hal itu dilakukan untuk melaksanakan pergeseran pengungsi ke rumahnya masing-masing.

Adapun posko pengungsian yang berada di luar area

Gunung Mas, yakni, Kampung Rawa Dulang, Kampung Cirohani, Kampung Pensiunan dan Kampung Citeko yang masih berada di Desa Tugu Selatan, Kecamatan Cisarua. “Semalam yang ngungsi ke Kampung Pensiunan pun sudah kembali, dan posko Kampung Pensiunan closed,” ujar Deni.

Di samping itu, Deni menerangkan, petugas gabungan juga melakukan perbaikan instalasi air bersih di pemukiman warga yang saluran airnya mengalami kerusakan berat akibat banjir bandang. Penormalan saluran sungai juga dilakukan dengan memasang turap, sekaligus membersihkan material longsor dan banjir menggunakan alat berat milik Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Bogor.

Terima Kasih

Tatan, salah satu warga di RT 02 RW 02 mengatakan, korban banjir bandang kampung Gunung Mas mengucapkan terima kasih atas doa, bantuan materi dan non materi yang diberikan Pemerintah Kabupaten Bogor dan seluruh pihak. Kami sudah bisa kembali ke rumah.

“Pemerintah Kabupaten pun bergerak sangat cepat, semoga semuanya lekas bangkit. Dan semoga ini menjadi berkah serta menjadi hikmah tersendiri bagi kami yang menerimanya,” ujar Tatan.

Warga lainnya Cecep Supriadi, yang juga Ketua RT 02 RW 02, Kampung Gunung Mas menjelaskan, sebanyak 1026 jiwa dari 324 kepala keluarga sedang didata untuk dapat kembali ke kediamannya.

“Seluruh warga RT 02 RW 02 hari ini semuanya sudah bisa pulang, sementara yang masih ada di wilayah zona merah banjir, karena rumahnya terdampak banjir masih bertahan di pondok pengungsian PTPN VIII,” tutur Cecep, kemarin.

Sebelumnya, saat mengunjungi masyarakat terdampak bencana banjir bandang kemarin mengatakan, kondisi di lokasi bencana banjir bandang semakin terkendali dan kondusif.

“Sandang pangan aman, logistik sangat cukup, lokasi juga sudah bersih. Ada beberapa lokasi yang sudah bisa ditinggali kembali. Dan masyarakat dapat kembali ke rumahnya masing-masing,” kata Ade. ● **gio**



IDN/ANTARA

PELUANG BISNIS IMLEK SAAT PANDEMI

Seorang warga mengenakan masker saat belanja pakaian bertema tahun baru Cina atau Imlek di pelataran sebuah Ruko di Jalan Karet, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Minggu (24/1). Pedagang di Kota Pekanbaru mulai menjual pernak-pernik baju Imlek dengan harga berkisar Rp50 ribu hingga Rp190 ribu, untuk memanfaatkan peluang untuk mendapatkan pemasukan, meski kondisi ekonomi masih dibayangi resesi akibat pandemi COVID-19.

Harga Kopi di Jawa Barat Anjlok

BANDUNG (IM)- Kepala Dinas Perkebunan Jawa Barat, Hendy Jatnika mengatakan, harga jual komoditas kopi di daerah Jawa Barat mengalami penurunan pada panen 2020.

Hal itu, kata dia, disebabkan lantaran efek pandemi Covid-19 yang membuat lesu harga jual komoditas kopi.

Sebagai contoh, ucap dia, biasanya tiap cherry kopi dibandrol dengan harga Rp10.000 per kilogram, kini justru turun menjadi di kisaran Rp5.000 per kilogram. “Jadi komoditas kopi harga agak turun ya, kalau dari cherry harga misalnya Rp8.000 sampai dengan Rp10.000, tapi kemarin 2020 saat pandemi harga turun di kisaran Rp5.000 per kg,” ucap Hendy belum lama ini.

Selain itu, kata dia, penjualan di biji kopi hijau atau green coffee beans pun mengalami penurunan. Misalnya, biji kopi hijau yang siap disangrai dengan proses pascapanenan natural biasanya dibandrol dengan harga Rp120.000 per kilogram kini turun di harga Rp80.000 saja. “Penjualannya kalau dulu mudah, sekali panen dijemur petani

langsung habis dijual, kalau sekarang petani itu penjualannya agak lama tersendat,” ucapnya.

Sektor hilir pelaku usaha di bidang kopi memang lesu. Sebut saja kedai kopi ataupun kafe-kafe banyak yang tutup sementara atau malah gulung tikar lantaran terkena efek pandemi.

Hal ini tentu berakibat pada penjualan biji kopi mentah di sektor hulu. Makanya, di akhir masa panen pada periode akhir tahun, stok beras kopi masih dimiliki petani lantaran sulit untuk dijual dalam partai besar.

“Sekarang masih belum panen nih kalau nanya ke kelompok petani memang ada stok, tapi dikit untuk langganan-langganan skala kafe saja. Bukan tidak terjual tapi prosesnya lama dan harganya turun. Itu memang di semua sektor seperti itu,” tukasnya.

Bahkan, kata dia, ada beberapa kelompok tani yang mulai memproses kopi hingga ke hilir. Hendy mencontohkan beberapa petani kopi di kaki gunung Manglayung mulai menjual kopi hasil panennya dalam bentuk kopi sachet yang tinggal diseduh. ● **pur**

Tiga Kecamatan dengan Kasus Aktif Covid Tertinggi di Bandung

BANDUNG (IM)- Pusat data dan informasi Covid-19 Kota Bandung melansir 10 kecamatan dengan kasus positif aktif Covid-19 tertinggi hingga Sabtu (23/1) kemarin. Kecamatan Antapani, Buahbatu dan Lengkong menjadi tiga daerah penyumbang kasus penyebaran Covid-19 tersebar di Bandung.

Pada tingkat Kecamatan Antapani terdapat konfirmasi aktif 126 kasus, Buahbatu 95 kasus, Lengkong 94 kasus, Coblong 72 kasus, Rancasari 67 kasus. Kecamatan Panyileukan 58 kasus, Kiaarcondong 58 kasus, Mandalajati 55 kasus, Cibenyung Kidul 52 kasus dan Sukasari 48 kasus.

Pada tingkat Kelurahan Antapani Kidul 46 kasus, Sekejati 36 kasus, Turangga 35 kasus, Sadangserang 33 kasus, Antapani Wetan 32 kasus. Kelurahan Antapani Tengah 30 kasus, Babakan Sari 29 kasus, Jatisari 28 kasus, Sarjadi 27 kasus dan

Margasari sebanyak 26 kasus. Jumlah kasus Covid-19 kumulatif Kota Bandung mencapai 8.097 kasus dengan kasus harian mencapai 200 kasus lebih. Terdiri dari kasus aktif sebanyak 1.261, kasus meninggal dunia 169 kasus dan kasus pasien sembuh sebanyak 6.667.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bandung, Ahyani Raksanagara, mengatakan peningkatan kasus terjadi pasca libur panjang. Oleh karena itu, pihaknya mengajak masyarakat untuk tidak lelah dan disiplin menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan tidak lengah. “Kasus meningkat setelah liburan dan menyebar. Masyarakat disiplin jangan lelah, lalai, lengah melaksanakan 5 M,” ujarnya, Minggu (24/1).

Ia menilai peningkatan kasus Covid-19 disebabkan terdapat mobilitas masyarakat yang tinggi. Dinkes terus melakukan upaya penelusuran. ● **pur**